

---

---

## PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI (STUDI KASUS UMKM DESA KADAKAJAYA)

Farid Arifin<sup>1</sup>

Universitas Langlangbuana ([farid.arifin@unla.ac.id](mailto:farid.arifin@unla.ac.id))

Nunung Hastiaka<sup>2</sup>

Universitas Langlangbuana ([nununghastika12@gmail.com](mailto:nununghastika12@gmail.com))

Rafih Sri Wulandari<sup>3</sup>

Universitas Langlangbuana ([rafihwulan12@gmail.com](mailto:rafihwulan12@gmail.com))

### **Abstract**

*This research is motivated by the limited innovation of Patchouli Leaf MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) craftsmen in Kadakajaya Village, where MSME craftsmen do not know more about the benefits of Patchouli Leaf for MSME actors, so that from this background the researcher identifies how to effectively increase the productivity of Patchouli Leaf MSME activists in Kadakajaya Village in innovating MSME products. This research uses a qualitative descriptive research design, where research data is obtained through data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation studies, data analysis techniques using descriptive techniques including data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of the study resulted in analyses related to MSME empowerment in terms of awareness, transformation or product innovation and capacity building.*

*Keywords: Kadakajaya Village; Micro, Small and Medium Enterprises; Patchouli Leaf*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterbatasan inovasi pengrajin UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Daun Nilam di Desa Kadakajaya, dimana pengrajin UMKM belum mengetahui secara lebih jauh terhadap manfaat Daun Nilam bagi pelaku UMKM, sehingga dari latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi bagaimana cara efektif untuk meningkatkan produktivitas pegiat UMKM Daun Nilam di Desa Kadakajaya dalam melakukan inovasi produk UMKM. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, dimana data peneliti diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi, teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menghasilkan analisis terkait pemberdayaan UMKM secara Penyadaran, transformasi atau inovasi produk dan peningkatan kemampuan.

Kata Kunci: Desa Kadakajaya; Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; Daun Nilam

---

Submitted: 17-02-2025 | Accepted: 30-06-2025 | Published: 30-06-2025

---

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional saat ini dituntut untuk lebih inklusif, berbasis pada penguatan sektor-sektor kerakyatan dan berorientasi pada pemerataan kesejahteraan. Ketimpangan sosial dan ekonomi yang semakin melebar menjadi ancaman serius bagi stabilitas dan keadilan sosial, khususnya di kawasan pedesaan. Globalisasi ekonomi memberikan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi, namun manfaatnya cenderung dinikmati oleh kelompok atau wilayah yang telah memiliki keunggulan struktural seperti akses informasi, modal, teknologi, dan jaringan pasar. Sebaliknya, kelompok pelaku ekonomi kecil seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) cenderung tertinggal dalam kompetisi ini akibat keterbatasan sumber daya dan kapasitas kelembagaan (Komariah, 2022).

UMKM memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 97% unit usaha di Indonesia adalah UMKM yang menyerap lebih dari 60% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, UMKM juga menjadi kelompok paling rentan terhadap perubahan pasar dan krisis ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembangunan ekonomi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat secara sistematis dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan ekonomi mengacu pada proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat agar mampu mengelola sumber daya lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Anwas, 2013). Pendekatan ini bukan hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai aktor utama dalam proses pembangunan. Pemberdayaan mencakup berbagai dimensi seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, akses terhadap sumber daya, serta keberanian untuk berinovasi dan mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, pemberdayaan menjadi sangat relevan dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal di wilayah pedesaan.

Arfianto dan Balahmar (2014) menekankan perlunya pergeseran paradigma pembangunan dari orientasi pertumbuhan menuju paradigma pembangunan yang berlandaskan prinsip pemerataan, inklusivitas, dan penguatan ekonomi rakyat. Dalam hal ini, UMKM yang berbasis pada komoditas lokal perlu didorong untuk tidak hanya memproduksi, tetapi juga mengolah dan memasarkan

produknya secara inovatif dan kompetitif. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya pelibatan aktif masyarakat, akademisi, pemerintah, dan sektor swasta dalam model kolaborasi pentahelix (Naimah et al., 2020).

Desa Kadakajaya yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal, khususnya komoditas pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data administrasi, Desa Kadakajaya memiliki luas wilayah sekitar 296,5 hektar dengan dominasi lahan pertanian mencapai 250,2 hektar, termasuk lahan ladang, perkebunan, dan huma seluas 167,4 hektar. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki prospek ekonomi tinggi adalah daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth), yang merupakan tanaman penghasil minyak atsiri bernilai tinggi yang banyak digunakan dalam industri kosmetik, farmasi, dan parfum (Rambe et al., 2023).

Potensi ekonomi daun nilam di Indonesia sangat besar, dengan tingkat permintaan global yang terus meningkat. Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan menunjukkan bahwa kebutuhan minyak nilam dunia pada tahun 2010 mencapai 1.500 ton, sementara produksi Indonesia hanya mencapai 700 ton (Ditjenbun, 2018). Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar yang masih terbuka lebar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, di tingkat lokal, terutama di Desa Kadakajaya, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Pelaku UMKM di desa tersebut sebagian besar masih mengandalkan pola produksi tradisional dan belum mengembangkan produk turunan yang bernilai tambah tinggi. Selain itu, pemahaman tentang strategi pemasaran, terutama pemasaran digital, masih sangat terbatas.

Pengembangan UMKM daun nilam di Desa Kadakajaya membutuhkan pendekatan pemberdayaan yang sistematis dan partisipatif. Sejalan dengan penelitian Fernanto et al. (2022), efektivitas kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk lemahnya koordinasi antar aktor pembangunan, rendahnya kapasitas manajerial pelaku usaha, serta kurangnya pendampingan teknis dan inovasi produk. Oleh karena itu, diperlukan model intervensi pemberdayaan yang tidak hanya mencakup pelatihan budidaya, tetapi juga pengolahan produk berbasis teknologi sederhana, branding, serta strategi pemasaran digital agar UMKM dapat mengakses pasar yang lebih luas.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Kadakajaya dapat memanfaatkan Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai sumber pembiayaan yang legal dan strategis. Telaumbanua dan Ziliwu (2022) menyatakan bahwa ADD merupakan instrumen kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pada tahun 2024, Desa Kadakajaya menerima ADD

sebesar Rp32.021.800,00 pada triwulan pertama, yang dapat diarahkan untuk mendukung kegiatan produktif seperti budidaya dan pengolahan daun nilam.

Dalam konteks tersebut, penting untuk merumuskan strategi pemberdayaan UMKM daun nilam secara holistik yang mencakup tiga aspek utama: (1) peningkatan kapasitas masyarakat dalam budidaya daun nilam secara efektif dan ramah lingkungan, (2) pengembangan inovasi produk berbasis ekstrak daun nilam seperti parfum, sabun herbal, lilin aromaterapi, dan teh herbal, serta (3) peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce lokal. Strategi ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang mengedepankan transformasi kapasitas, inovasi berkelanjutan, serta kemandirian ekonomi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama:

- (1) Bagaimana strategi budidaya daun nilam yang sesuai dengan kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat Desa Kadakajaya?
- (2) Bagaimana inovasi pengolahan daun nilam dapat meningkatkan nilai tambah produk UMKM?
- (3) Bagaimana strategi pemasaran digital dapat membantu pelaku UMKM dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan yang terintegrasi dengan inovasi produk dan digitalisasi pemasaran. Dengan demikian, pelaku UMKM di Desa Kadakajaya dapat menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Pemberdayaan masyarakat secara konseptual merujuk pada proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok masyarakat agar mereka mampu mengakses, mengelola, dan mengontrol sumber daya secara mandiri. Anwas (2013) menyatakan bahwa pemberdayaan berkaitan erat dengan konsep power atau kekuasaan, yakni kemampuan individu atau kelompok untuk mengontrol keputusan dan tindakan dalam kehidupannya. Pemberdayaan dalam pembangunan menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang aktif mengambil peran dalam proses pembangunan.

Setyawati et al. (2021) dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen* menunjukkan bahwa pelatihan

kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan. Dalam hal ini, inovasi produk dan digitalisasi pemasaran menjadi faktor kunci untuk mengoptimalkan potensi lokal sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Menurut Suharto (2005), pemberdayaan memiliki tiga tujuan utama: (1) membangun kekuatan individu atau komunitas; (2) menciptakan kemandirian ekonomi dan sosial; serta (3) memperkuat jaringan sosial dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Model pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendekatan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang berkelanjutan (Ife & Tesoriero, 2006).

Moeljarto (1996) menguraikan bahwa pemberdayaan terdiri atas tiga tahap, yaitu (1). Tahap penyadaran (*conscientization*), yaitu proses membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap potensi dan masalah yang mereka hadapi. (2). Tahap transformasi kapasitas, berupa pelatihan keterampilan dan pengetahuan teknis agar masyarakat mampu mengembangkan potensi lokal. (3) Tahap kemandirian, ketika masyarakat dapat mengambil keputusan, mengelola usaha, dan mengakses pasar secara mandiri.

UMKM merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan struktur ekonomi lokal. Menurut Tambunan (2012), pengembangan UMKM perlu didukung melalui pelatihan, akses permodalan, teknologi, dan jaringan pemasaran. Dalam konteks pemberdayaan, pelaku UMKM perlu difasilitasi dalam aspek produksi, manajemen, inovasi, serta pemasaran berbasis teknologi informasi. Penelitian oleh Setyawati et al. (2021) dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen* menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan. Dalam hal ini, inovasi produk dan digitalisasi pemasaran menjadi faktor kunci untuk mengoptimalkan potensi lokal sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Sementara itu, studi dari Putra & Arifin (2023) dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* menekankan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor (*model pentahelix*) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan UMKM, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Pengolahan produk lokal menjadi barang bernilai tambah merupakan strategi utama dalam pembangunan ekonomi desa. Dalam studi oleh Haryanto et al. (2020) di *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, disebutkan bahwa inovasi produk turunan seperti pembuatan sabun herbal, minyak atsiri, dan makanan olahan dari komoditas lokal memberikan efek berganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian masyarakat. Pengolahan komoditas seperti daun nilam menjadi parfum, lilin aromaterapi, atau teh herbal merupakan contoh nyata dari pengembangan nilai tambah berbasis agroindustri skala kecil. Daun nilam memiliki nilai

ekonomi yang tinggi karena kandungan minyak atsirinya yang digunakan dalam industri kosmetik dan farmasi. Menurut Rambe et al. (2023) dalam Jurnal *Abdimas Maduma*, pengembangan daun nilam di Sumatera Utara menunjukkan potensi ekonomi dan kesehatan yang signifikan, namun masih membutuhkan pendampingan teknologi dan pemasaran yang memadai. Digitalisasi pemasaran merupakan aspek penting dalam pengembangan UMKM modern. Studi oleh Naimah et al. (2020) dalam Jurnal *Impact* menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital seperti media sosial, marketplace, dan website usaha dapat meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan. Branding, storytelling, dan penggunaan desain grafis menjadi instrumen penting dalam membangun citra produk di era ekonomi digital.

Dalam konteks desa, keterampilan pemasaran digital belum tersebar secara merata, sehingga pemberdayaan harus mencakup pelatihan praktis tentang strategi digital marketing, termasuk pemanfaatan algoritma sosial media, penggunaan aplikasi desain seperti Canva, serta manajemen e-commerce.

Dimana ada terdapat persamaan di beberapa literatur reviews, diantaranya;

Peneliti	Judul	Temuan Utama
Arifin et al. (2022)	<i>Factors Affecting the Export Value of Indonesian Natural Rubber Commodities</i>	Nilai ekspor dipengaruhi oleh kualitas produk dan inovasi turunan
Rambe et al. (2023)	<i>Pelestarian Daun Nilam Sebagai Alternatif Kesehatan Masyarakat</i>	Daun nilam efektif sebagai bahan produk kesehatan, namun perlu pengolahan lebih lanjut
Fernanto et al. (2022)	<i>Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan</i>	Implementasi kebijakan kurang optimal tanpa partisipasi aktif dan pendampingan
Putra & Arifin (2023)	<i>Community-Based Empowerment for Agro-MSMEs</i>	Model kolaboratif berbasis pentahelix meningkatkan efisiensi rantai pasok dan inovasi produk
Setyawati et al. (2021)	<i>Local Resource-Based Entrepreneurship Training</i>	Pelatihan kewirausahaan berbasis lokal meningkatkan kemandirian ekonomi warga desa

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode dekriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka namun data tersebut berasal naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya. prinsip penelitian kualitatif bersifat naturalistik atau alamiah, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder serta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data (Sugiono, 2014) dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah riangulasi data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Hashimov, 2015). Tempat penelitian berlokasi di Desa Kadakajaya

Commented [D1]: Font berbeda

Commented [D2]: Font berbeda

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam membantu perencanaan pemmbangan potensi ekonomi lokal bagi pelaku UMKM di Desa Kadakajaya digunakan rancangan strategi yang bertujuan untuk memahami, memudahkan, dan memaksimalkan suatu usaha yang ada, dalam hal ini sektor utama mata pencaharian masyarakat Desa Kadakajaya adalah sektor UMKM lokal yang diproduksi rumahan, produk UMKM yang sering di agung-agungkan di Desa Kadakajaya adalah UMKM Daun Nilam. Daun Nilam sendiri adalah adalah suatu semak tropis penghasil sejenis minyak asiri yang dinamakan sama (minyak nilam). Desa Kadakajaya memiliki lahan pertanian yang luas, khususnya ladang dan perkebunan seluas 167,4 hektar. Namun, sebelumnya masyarakat belum mengembangkan tanaman komoditas unggulan secara terarah. Pendampingan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan budidaya daun nilam sebagai alternatif tanaman bernilai ekonomi tinggi. Bahwa masyarakat merespon baik program budidaya daun nilam, terbukti dengan partisipasi aktif dalam pelatihan yang diikuti oleh 36 peserta dari berbagai dusun. Para peserta juga menunjukkan inisiatif dalam menanam secara mandiri di pekarangan rumah atau lahan kosong, yang sebelumnya belum produktif. Hal ini sesuai dengan tahapan pemberdayaan tahap pertama yaitu penyadaran (Moeljarto, 1996). Namun demikian, tantangan yang muncul adalah minimnya pengetahuan awal tentang teknik budidaya yang tepat, mulai dari pemilihan bibit, perawatan tanaman hingga waktu panen yang optimal. Untuk itu, tahapan berikutnya adalah transformasi pengetahuan melalui pelatihan teknis budidaya dan pengenalan manfaat ekonomi dari minyak nilam sebagai essential oil yang memiliki nilai jual tinggi di pasar ekspor (Ditjenbun, 2018; Rambe et al., 2023). Dilihat dari potensi utama UMKM Desa Kadakajaya

berbahan dasar Daun Nilam membuat kami ikut serta membantu dalam produksi Daun Nilam di Desa Kadakajaya, hal ini kami lakukan melalui tiga tahapan utama. Tahapan-tahapan ini yang kemudian akan dilakukan secara berkala kepada masyarakat desa untuk menjadikan UMKM Daun Nilam lebih bisa beradaptasi dengan persaingan global.

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut terkait UMKM, berikut beberapa tahapan yang dilaksanakan pada saat melakukan program pemberdayaan UMKM di Desa Kadakajaya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM, pertama adalah Pendampingan Perencanaan Budi Daya Daun Nilam, kedua yaitu Pendampingan Pelaksanaan Pengelolaan Budi Daya Daun Nilam, ketiga adalah Pelaksanaan Pendampingan Pemasaran Produk Budi Daya Daun Nilam.

Pada tahapan pertama Pendampingan Perencanaan Budi Daya Daun Nilam ini dilaksanakan sebagai sebuah solusi atas adanya permasalahan yang terdapat pengabdian di Desa Kadakajaya yaitu adanya ketidak mampuan masyarakat dalam mengelola daun nilam. Kegiatan pengabdian ini dirasa cukup besar, dapat dilihat dari jumlah banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan pendampingan produksi Daun Nilam yang dilaksanakan pada 07 Agustus 2024 yang berjumlah 36 orang yang dihadiri oleh ketua RT, perwakilan karang taruna serta perwakilan masyarakat dari masing-masing dusun di Desa Kadakajaya.

Selain dari jumlah antusias masyarakat, juga dapat dilihat dari bagaimana mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, peserta mengikuti seluruh prosedur yang dibuat oleh tim penanggungjawab. Antusias tersebut semakin terlihat dimana seluruh peserta melakukan tugas yang diberikan oleh tim penanggungjawab, dilihat pada saat visit ke kediaman setiap warga mereka menunjukkan hasil kerja mereka di kediamannya masing-masing. Dengan keberhasilan peserta melakukan produksi Daun Nilam di kediaman mereka masing-masing menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dilakukan karena peserta dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan pada saat kegiatan serta dapat melakukan produksi mandiri tanpa adanya pendampingan dari tim penanggungjawab di kediaman peserta.

Sedangkan untuk tahapan kedua, terkait Pelaksanaan Pendampingan Pengelolaan Daun Nilam Pada tahapan ini, di lakukan pendampingan pengelolaan Daun Nilam, dimana hal ini membantu dan mendampingi para petani atau pengelola Daun Nilam dalam mengelola tanaman secara efektif dan efisien, dalam pendampingan pengelolaan ini, serta memberikan pemahaman terkait bagaimana cara meningkatkan produktivitas daun nilam yang nantinya akan berimbas kepada meningkatnya pendapatan yang diimbangi dengan meningkatkan kualitas produk.

Selain dari pada hal tersebut, beberapa cara mengelola Daun Nilam untuk nantinya di kembangkan oleh masyarakat, pada dasarnya masyarakat Desa Kadakajaya hanya mengekstrak

minyak esensial dari Daun Nilam yang dapat digunakan sebagai obat tradisional, dan pembuatan Teh Daun Nilam. Sehingga dalam hal ini, kami memberika pendampingan pengelolaan Daun Nilam menjadi produk kecantikan dengan membuat sabun dari bahan dasar Daun Nilam, selain itu kami memberikan cara untuk mengekstarak daun nilam yang kemudian akan digunakan sebagai lotion nilam serta sampho daun nilam. Selain dari hal tersebut, kami memberikan pengetahuan terkait bagaimana daun nilam dapat berfungsi sebagai parfume dan lilin aroma terapi,

Tahapan ini semata-mata lakukan untuk memberikan ruang lingkup lebih besar kepada masyarakat Desa Kadakajaya dalam melebarkan sayapnya pada UMKM Daun Nilam, banyaknya produk yang dihasilkan dapat memberikan warna baru bagi pelaku usaha, sehingga konsumen tidak bosan dengan produk yang hanya berputar di teh daun nilam dan ekstrak minyak nilam. Penambahan produk ini berkaitan pula dengan jumlah pemasokan barang kepasar, sehingga memungkinkan para pelaku UMKM daun nilam memiliki pendapatan lebih.

Sedangkan pada Pelaksanaan Pendampingan Pemasaran Produk Daun Nilam di memberikan edukasi terkait pentingnya branding dan digital marketing dalam pemasaran. Branding menjadi salah satu topik yang kami ambil dalam edukasi dan pelatihan ini karena kami melihat banyaknya ide kreatifitas yang dimiliki masyarakat di Desa Kadakajaya dalam menjual produk namun masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait branding sebagai ciri khas atau tanda pengenal dari suatu produk. Tahap edukasi dan pelatihan: Branding dan Digital Marketing ini kami laksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024 di aula desa. Masyarakat yang hadir cukup antusias mendengarkan pemaparan materi yang kami berikan, masyarakat pun dapat memahami setiap penjelasan dengan harapan ilmu yang kami berikan dapat bermanfaat apabila masyarakat ingin memulai berjualan atau berbisnis suatu produk.

Tahap Branding dan Digital Marketing ini juga membahas mengenai bagaimana penerapan materi tersebut ke produk yang akan kita kembangkan di Desa Padaulun ini, yaitu hasil dari pada Daun Nilam yang telah dibuat oleh masyarakat pada sosialisasi yang kami lakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 agar mempunyai suatu ciri khas sendiri dan mempunyai nilai lebih saat dipasarkan nantinya. Kegiatan ini terlaksana dan dapat dikatakan berhasil dilihat dari respon peserta yang mengikuti kegiatan yang memahami atas apa yang disampaikan oleh pemateri. Selan itu juga dapat dilihat dari penerapan langsung yang dilakukan oleh peserta pada produk yang sudah dibuat dari hasil pelatihan produksi Daun Nilam.

Setelah pemaparan materi terkait pentingnya digital marketing, kami memberikan kelas tambahan dimana para peserta yang hadir diberikan pemahaman terkait proposisi warna dan desain untuk membuat suatu logo produk serta makna dari logi tersebut, tidak jauh-jauh kami menggunakan

aplikasi canva sebagai media belajar dalam membuat logo yang dimana pada akhirnya para masyarakat penggiat Daun Nilam dapat memiliki logo usaha mereka masing-masing, tidak hanya bertuliskan “Produksi Daun Nilam” akan tetapi memiliki beberapa element dalam logo tersebut yang menjadi sebuah harapan dan cahaya baru bagi para UMKM Daun Nilam, disini pula kami mengajarkan bagaimana algoritma sosial media terjadi, dengan para penggiat UMKM mengetahui cara algoritma sosial media bekerja dapat diharapkan akan adanya peningkatan penjualan secara online.

Selain itu untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, para peserta yang mengikuti semua rangkaian acara yang kami berikan, kami berikan ruang dalam menerapkan secara langsung marketing yang diajarkan, dimana para peserta mencoba memasarkan secara online melalui sosial media masing-masing yang telah kami berikan bekal terkait algoritma sosial media, serta pemasaran secara langsung yang dilaksanakan pada hari minggu berikutnya di pasar minggu.

Dalam hal ini pengelolaan daun nilam menjadi produk siap jual seperti parfum, lilin aroma terapi dan inovasi-inovasi lainnya. Dalam proses ini melibatkan beberapa teknologi dan sains yang saling berkaitan satu sama lain:

### **1. Cara Mengekstrak Daun Nilam**

Dalam hal ini rata-rata masyarakat hanya menjadikan daun nilam sebagai teh, tanpa diketahui manfaat lain ekstrak daun nilam, dalam hal ini kami memberikan langkah-langkah cara mengekstrak daun nilam untuk kemudian dijadikan farpume, air infus nilam, dan minyak nilam.

### **2. Penambahan Bahan-Bahan Tambahan**

Dalam hal ini setelah daun nilam di ekstrak airnya, bahan-bahan lain seperti Parafin Wax ditambahkan untuk nantinya dijadikan lilin aroma terapi nilam, sedangkan penambahan minyak kelapa, minyak zaitun dan lilin lebah ditambahkan kepada ekstrak daun nilam untuk nantinya menghasilkan bodylotion nilam.

Selain daripada itu penambahan etanol 70% dapat menjadikan daun nilam sebagai farpum.

### **3. Pengujian dan Penyempurnaan**

Setelah semua produk nilam selesai, maka dilakukan pengujian kualitas untuk memastikan bahwa produk yang digunakan tidak menyebabkan iritasi pada kulit, serta memiliki tekstur yang baik bagi lotion daun nilam.

Pengujian pembakaran lilin aroma terapi pun tidak luput dilakukan, hal ini untuk mengetahui apakah lilin yang dihasilkan dapat terbakar dan menyala serta mengetahui apakah aroma daun nilam keluar dari hasil pembakaran lilin

#### **Manfaat dan Keuntungan**

1. **Ramah Lingkungan :** Daun nilam yang diekstrak dan dijadikan produk UMKM memanfaatkan hasil alam dan prosesnya tidak membutuhkan terlalu banyak peralatan yang menyebabkan kerusakan lingkungan
2. **Produk Bernilai Tinggi:** Daun Nilam yang menghasilkan berbagai produk dari satu bahan jelas menjadikan produk tersebut bernilai tinggi, karena dalam hal ini Ekstrak daun nilam memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan sebagai produk kesehatan dan kecantikan.
3. **Inovasi Teknologi:** Proses ini menunjukkan bagaimana inovasi dalam teknologi dapat membantu mengatasi masalah daun nilam yang menjalar dan meningkatkan keberlanjutan kehidupan.

Dengan demikian pendekatan ini, daun nilam yang sebelumnya hanya menjadi tanaman merambat tanpa disentuh sama sekali kini dapat diubah menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga mendukung gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

#### **E. KESIMPULAN**

Desa Kadakajaya termasuk masyarakat Desa yang sudah berkembang dengan optimal dan baik dalam sektor UMKM, meskipun pada kenyataannya inovasi yang dilakukan masih kurang untuk bersaing di pasar secara langsung, akan tetapi hal tersebut bukan suatu halangan jika masyarakat Desa mau untuk terus belajar. Sehingga dalam hal ini diperlukan pemberian pendampingan pemberdayaan UMKM di Desa Kadakajaya terkait bagaimana cara mengelola Daun Nilam untuk akhirnya dijadikan sebuah produk yang mampu bersaing di pasaran. Pemberian pendampingan pemasaran produk sangat bermanfaat bagi masyarakat desa, dengan hal ini mereka dapat bersaing dengan lebih seksama di dunia *marketing digital*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Jakarta; Alfabeta
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66.  
<https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Arifin, F., Anwar, N., & Gunawan, D. S. (2022). Factors Affecting the Export Value of Indonesian Natural Rubber Commodities. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 460–471.  
<https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1931>
- Arifin, F., Noor, J. H., & Ainunnisa, R. (2023). Increasing Financial Knowledge in Supporting MSMEs in Kiangroke Village in Supporting the Digital Market. *Abdi Masyarakat*, 5(2), 2255.

<https://doi.org/10.58258/abdi.v5i2.5971>

- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. *Road Map Nilam 2018-2024*. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian :Jakarta.
- Fernanto, G., Amiruddin, S., & Maulana, D. (2022). EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 194–214. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v4i1.13659>
- Hashimov, E. (2015). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers. *Technical Communication Quarterly*. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>
- Komariah, K. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3).
- Moelijarto. 1996. *Pemberdayaan (Empowerment) – Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta; CSIS
- NAIMAH, R. J., WARDHANA, M. W., HARYANTO, R., & PEBRIANTO, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Rambe, T. R., Parinduri, W. M., Rambe, N., & Lubis, R. R. (2023). Pelestarian Daun Nilam Sebagai Alternatif Kesehatan Masyarakat Di Desa Namo Sialang. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 2(2), 96–102. <https://doi.org/10.52622/jam.v2i2.210>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108–123. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>
- Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.